

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Moringa Oleifera yang lebih dikenal dengan nama kelor di Indonesia, sebenarnya telah ada selama berabad-abad sebagai tanaman multifungsi, padat nutrisi dan berkhasiat obat. Tanaman ini sudah cukup lama mendapatkan perhatian serius dari para peneliti dan berdasarkan penelitian sejauh ini, kelor memiliki nutrisi yang sangat menguntungkan bagi tubuh. Tanaman ini diperkenalkan dari India, yang pada saat zaman penjajahan memberikan pengaruh yang cukup kuat dengan masuknya agama Hindu dan Buddha di Indonesia hingga akhirnya masyarakat turut menanam tanaman kelor. Selain Indonesia, tanaman ini juga menyebar ke seluruh daerah Asia Selatan, di beberapa negara Asia Tenggara, Semenanjung Arab, tropis Afrika, Amerika Tengah, Karibia, dan tropis Amerika Selatan. Hasil dari tanaman kelor di Indonesia pada saat itu memberikan efek positif terhadap berbagai penyakit yang pada umumnya dilakukan dengan melakukan ritual pengusiran roh jahat/ilmu hitam. Karena pada saat itu masyarakat masih percaya dengan hal-hal mistis, hingga saat ini kelor kerap kali dikenal sebagai tanaman mistis. Mitos-mitos yang beredar pun cukup banyak, yaitu sebagai tolak bala untuk rumah yang baru dibangun, pengusir makhluk halus, dan melunturkan kekuatan magis dari susuk.

Disamping mitos yang beredar tersebut, kelor hingga saat ini telah menyumbangkan perannya sebagai tanaman obat dalam dunia medis berkat kandungan nutrisi yang dimilikinya. Berdasarkan hasil penelitian sorang peneliti bernama Fuglie LJ dalam bukunya yang berjudul *The Miracle Tree: The Multiple Attributes of Moringa*, daun kelor memiliki kandungan vitamin A, vitamin C, vitamin B, kalsium, zat besi, dan protein dalam jumlah yang sangat tinggi namun masih mudah untuk dicerna dan diasimilasi oleh tubuh manusia. Tak hanya itu, daun kelor juga mengandung lebih dari 40 antioksidan dan beragam mineral penting yang merupakan sumber protein yang baik. Berkat dari kandungannya itu kelor diberi nama “*Miracle Tree*” atau “*Tree of Life*”. Secara internasional tanaman ini telah dipromosikan oleh berbagai organisasi seperti WHO (*World Health*

Organization), *National Geographic*, *National Institute of Health*, dan lain-lain untuk mengatasi malnutrisi di negara-negara miskin (Krisnadi, 2015).

Hampir dari seluruh bagian tanaman kelor dapat diolah, diantaranya yang paling sering diolah adalah polong, akar, daun, bunga, dan biji. Polong tanaman kelor biasanya dimasak sebagai sayur di India, bahkan diekspor ke berbagai negara untuk ekspatriat India secara segar maupun kaleng. Selain itu juga dapat diolah untuk kebutuhan medis hingga suplemen. Akar dari tanaman kelor bisa digunakan sebagai pengganti pangan ternak, dan kebutuhan medis. Bijinya bisa dipanggang dan dimakan seperti kacang, selain itu bijinya juga dapat digunakan sebagai pemurni air kotor, diproses menjadi minyak untuk bahan memasak dan bahan dasar produk kecantikan. Bunga kelor juga bisa dijadikan bahan untuk keperluan medis. Dalam perkembangannya saat ini bagian daun tanaman kelor dapat dijadikan serbuk yang dikemas ke dalam kapsul untuk dijadikan suplemen kesehatan, selain itu juga dikemas dalam bentuk teh siap seduh untuk meningkatkan kesehatan tubuh.

Didorong dengan fakta tersebut, sangat disayangkan apabila kelor hanya dikenal sebagai tanaman mistis di kalangan masyarakat. Terlebih di zaman yang serba maju sekarang, kesehatan menjadi hal yang sangat penting dan mahal. Oleh karena itu, diperlukan perancangan sebuah media komunikasi visual berupa rancangan buku yang bertujuan mengedukasi masyarakat tentang tanaman kelor agar dapat meningkatkan kesehatan dengan mengonsumsi kelor untuk keseharian. Terlebih lagi tanaman ini sangat mudah pertumbuhannya tanpa memerlukan perawatan dan perhatian khusus, bahkan tanaman ini dapat tumbuh liar di beberapa daerah pelosok Indonesia. Selain memperkenalkan tanaman kelor secara mendasar, rancangan buku ini rencananya juga akan membahas tentang cara penanaman dan cara pengolahannya seperti rangkuman resep dengan bahan tanaman kelor. Rancangan buku ini memiliki *target audience* wanita berusia 21-30 tahun yang memperhatikan kesehatan karena menyesuaikan dengan fungsi yang dimiliki oleh tanaman kelor. Rancangan buku yang bersifat infografis ini ingin menawarkan cara menjadi sehat dengan cara yang murah tanpa mengonsumsi obat-obatan dan bahan organik yang ada di supermarket, yaitu dengan menanam sendiri. Selain dengan tulisan, buku ini juga menggunakan ilustrasi guna menarik perhatian *target audience* yang lebih mudah tertarik dengan pernak-pernik berwarna-warni dan

cantik. Selain itu, penggunaan ilustrasi dalam buku ini juga berfungsi untuk mempermudah konten buku untuk dicerna dan lebih mudah diingat. Dengan rancangan buku visual, masyarakat diharapkan dapat belajar dan memahami isi buku dengan lebih praktis. Penyusunan buku edukasi ini juga direncanakan memiliki beberapa media pendukung, seperti facebook sebagai wadah bagi masyarakat untuk bisa saling berbagi pengalamannya seputar tanaman kelor dan instagram sebagai media pendukung facebook yang dapat menarik perhatian *target audience* melalui gambar.

Dengan rancangan buku dan beberapa media pendukung yang akan dibuat, diharapkan target audiens dapat memahami informasi yang diberikan dan dapat memanfaatkan informasi tersebut semaksimal mungkin agar dapat berguna dalam kehidupannya sehingga rancangan buku ini tidak hanya sekedar memberikan informasi saja. Rancangan buku ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan, pengalaman dan inspirasi bagi *target audience* dalam memanfaatkan tanaman kelor dalam pola hidupnya masing-masing, entah hanya untuk dikonsumsi secara pribadi ataupun diproduksi lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

- Bagaimana merancang buku ilustrasi tentang pengenalan dan pengolahan tanaman kelor yang mampu menarik perhatian dan memberikan inspirasi pada wanita muda usia 21-30 tahun?

1.3 Batasan Lingkup Perancangan

- a. Objek perancangan:
 - buku ilustrasi tentang pengenalan dan pengolahan tanaman kelor (*moringa oleifera*).
- b. Lingkup kajian:
 - klasifikasi tanaman kelor,
 - deskripsi umum dan morfologi tanaman kelor,
 - kandungan tanaman kelor,
 - fungsi tanaman kelor,
 - cara budidaya tanaman kelor,

- cara mengolah tanaman kelor.
- c. Target Audience :
- Geografis: Surabaya, perkotaan.
 - Demografis: wanita muda berumur 21-30 tahun, kelas sosial menengah ke atas, pendidikan minimal SMA, semua ras.
 - Psikografis: menyukai kegiatan berkebun, minimal menyukai tanaman dan menghayati serta memiliki kepedulian untuk merawat tanaman. Selain itu juga senang terhadap produk-produk organik, memiliki atau mempunyai niat kuat untuk menjalani pola hidup yang sehat, memperhatikan kesehatan tubuh sendiri maupun keluarga, serta mempunyai gaya hidup yang modern.
 - Behavioristis: mengonsumsi produk sehat (contoh: tanaman organik, suplemen, jamu, dll) yang dapat menjaga tampilan atau kesehatan tubuh, memiliki atau bersedia meluangkan waktu untuk merawat tanaman, tidak terlalu sibuk dalam keseharian.
- d. Lokasi : Surabaya

1.4 Tujuan Perancangan

- Membuat buku pengetahuan yang unik dan menarik dengan konsep isi bergaya ilustrasi agar mudah untuk dipahami *target audience* yaitu wanita muda berusia 21-30 tahun.
- Memberi pengetahuan dan pengolahan mengenai tanaman kelor (*moringa oleifera*) sebagai tanaman *superfood* disamping mitos yang ada.

1.5 Manfaat Perancangan

1.5.1 Bagi Mahasiswa

Perancangan ini dapat menjadi pembelajaran mahasiswa akan tanaman kelor yang sebelumnya diketahui sebagai tanaman mistis pengusir hal gaib.

1.5.2 Bagi Institusi (Keilmuan DKV)

Perancangan ini memberikan referensi karya buku ilustrasi dan perangkat/kegiatan yang bisa mendukung aspek kepustakaan untuk mahasiswa Desain Komunikasi Visual yang masih belum menyelesaikan studi.

1.5.3 Bagi Target Audience

Perancangan ini dapat memberikan pengetahuan terbaru untuk masyarakat tentang tanaman kelor dengan cukup mendalam hingga cara pengolahannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan konten buku yang dirancang demikian rupa, masyarakat diharapkan dapat memiliki pengalaman pola hidup sehat yang baru untuk meningkatkan kesehatan, dan juga sebagai sumber inspirasi bagi *target audience*.

1.6 Definisi Operasional

Definisi variabel terkait dengan judul yang diangkat yaitu Perancangan Buku Ilustrasi Tentang Pengenalan dan Pengolahan Tanaman Kelor (*Moringa Oleifera*), adalah sebagai berikut:

- a. Perancangan adalah proses, cara, perbuatan merancang.
- b. Buku adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan ataupun kosong.
- c. Ilustrasi adalah gambar (foto atau lukisan) untuk membantu memperjelas isi buku, karangan, dan sebagainya.
- d. Pengenalan adalah proses, cara, perbuatan mengenal atau mengenali.
- e. Pengolahan adalah proses, cara, perbuatan mengelola.
- f. Tanaman adalah tumbuhan yang biasa ditanam orang.
- g. Kelor (*Moringa Oleifera*) adalah tanaman yang termasuk dalam genus *Moringaceae*. Tanaman ini memiliki ketinggian batang 7-11 meter, daunnya berbentuk bulat telur dalam ukuran yang kecil dan tersusun majemuk dalam satu tangkai. Seluruh bagian tanaman ini dapat dikonsumsi sebagai sayur atau obat.

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Data Yang Dibutuhkan

1.7.1.1 Data Primer

Adalah data yang didapat dan dikumpulkan dari hasil survei lapangan dengan melakukan pengamatan terhadap objek yaitu tanaman kelor atau pihak yang terkait baik secara perorangan maupun kelompok seperti dokter gizi dan perusahaan yang bekerja dengan objek tanaman kelor.

1.7.1.2 Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari sumber literatur seperti buku agrikultur, atau media informasi lainnya seperti hasil riset atau jurnal tentang tanaman kelor yang dapat menunjang dan melengkapi hasil penelitian.

1.7.2 Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Metode ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang dibutuhkan kepada narasumber yang bersangkutan, yaitu dokter gizi yang mengerti kandungan asli dari kelor, dan perusahaan/komunitas yang bekerja dengan objek kelor.

b. Metode Observasi

Metode ini dilakukan dengan melakukan beberapa penelitian terhadap kelor dan produk olahannya yang kemudian diamati secara langsung.

c. Metode Kepustakaan

Metode ini dilakukan dengan membaca berbagai macam literatur sebagai sumber teori mengenai tanaman kelor.

d. Metode Internet

Metode ini dilakukan sebagai tambahan yang tidak dapat diperoleh dari metode kepustakaan. Data dan teori yang dicari didapatkan dari media *online* seperti *website* atau *social media* menyangkut topik yang dibahas.

1.7.3 Instrumen/Alat Pengumpulan Data

a. Daftar Wawancara

Sebagai pedoman pertanyaan saat melakukan wawancara secara langsung agar data yang diperoleh sesuai dengan yang dibutuhkan.

b. Kuisioner

Memberikan beberapa pertanyaan singkat kepada beberapa masyarakat sebagai sampel. Dari kuisioner ini diharapkan dapat memberikan gambaran ilustrasi yang sesuai untuk diterapkan dalam buku.

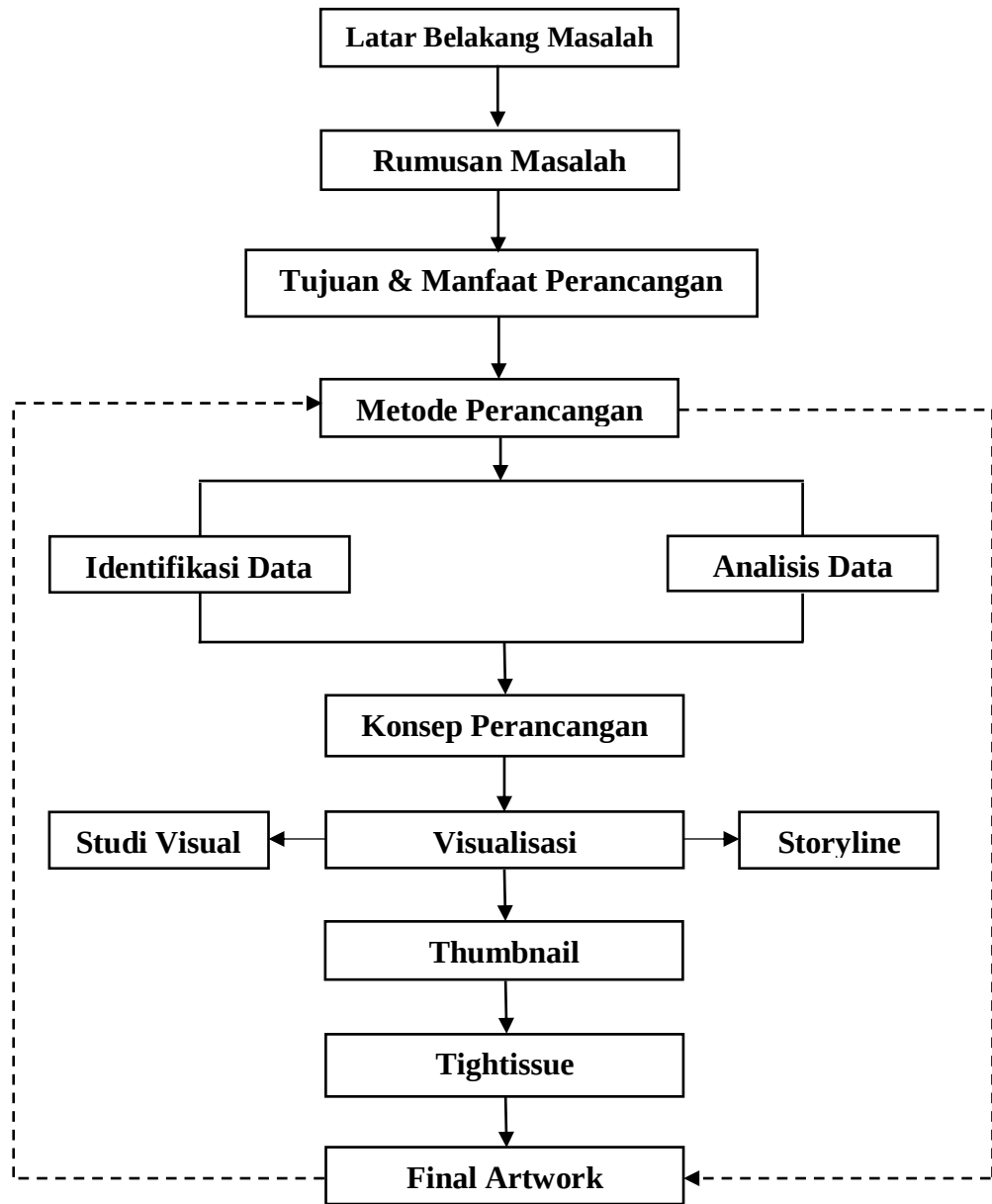
c. Smartphone

Digunakan sebagai alat pembantu observasi untuk mengawasi *lifestyle* konsumen yang memiliki pola hidup sehat melalui internet/*social media*. Hasil dari observasi dapat menjadi data pendukung untuk menyesuaikan elemen visual buku.

1.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kualitatif, yaitu dengan melakukan wawancara dan observasi langsung sehingga data yang didapatkan lebih akurat dan informatif. Penyebaran angket berisi pertanyaan untuk mendalami masyarakat juga sebagai pendukung proses pembuatan buku objek kajian. Semua data yang didapat kemudian diolah dan menghasilkan kesimpulan mengenai keseluruhan data yang telah diteliti. Kesimpulan tersebut tentunya mendukung perancangan buku ilustrasi edukatif yang dibuat.

1.9 Skematika Perancangan



Gambar 1.1 Skematika Perancangan